

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sangat luas dengan segala macam keanekaragamannya baik pada alam, budaya, serta bahasa yang beragam. Berlimpahnya potensi yang dimiliki Indonesia perlu dimanfaatkan sebaik mungkin keragaman tersebut. Pemanfaatan tersebut selain dapat menjaga lestari nya alam juga dapat mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Indonesia memiliki kekayaan yang melimpah mulai dari sabang sampai merauke. Mulai dari pantai-pantai yang indah dan gunung-gunung yang sangat memukau. Tak hanya itu berbagai macam flora dan fauna yang tersebar luas di negara ini menambah kekaguman akan ciptaan-Nya. Berbagai potensi yang dimiliki Indonesia menjadi peluang pemanfaatan sumber daya alam yang bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah.

Indonesia dikenal juga dengan negara kepulauan yang dihuni oleh sebagian penduduknya tinggal di pedesaan dengan pola hidupnya bergantung pada pertanian. wilayah pedesaan mempunyai kekayaan sumber daya alam hayati maupun *non* hayati dengan kebudayaan yang beragam. Pembangunan pedesaan selalu diistilahkan dengan *membangun di desa* dan bukan *membangun desa*, sehingga pembangunan itu bersifat untuk eksploitasi sumber daya pedesaan guna sebuah kepentingan perkotaan. Disamping itu, pembangunan yang ada kurang mencerminkan keperpaduan antar sektor dan lebih terfokus pada sub sektor produksi pertanian saja.

Lebih dari setengah bagian wilayah daratan di Indonesia merupakan wilayah pedesaan. Yang dihuni lebih dari 70 persen penduduk Indonesia. Jumlah penduduk Indonesia menurut kelompok umur 2020 (2019) berdasarkan proyeksi penduduk Indonesia 2015-2045 hasil survei penduduk antar sensus penduduk Indonesia akan mencapai 269,6 juta jiwa pada tahun 2020. Diketahui pula menurut Humas Sekretariat Kabinet Republik Indonesia (2019) menyatakan bahwa dari data yang dihimpun dari BPS yaitu struktur bekerja menurut lapangan pekerjaan diantaranya yang tertinggi yaitu Pertanian sebesar 27,33 persen. Berdomisili di pedesaan yang memiliki mata pencaharian dari sektor pertanian. Pembangunan Indonesia dilakukan dengan pendekatan paradigma pertumbuhan ekonomi untuk pemerataan yang ditopang oleh sektor pariwisata berbasis pedesaan dan pertanian. Hal ini dalam pengimplementasian pembangunan alam berbasis pedesaan diharapkan dapat memberikan dampak yang positif terhadap pembangunan pedesaan dengan cara (1) re-urbanisasi tenaga kerja produktif (2) re-distribusi pendapatan dari kota ke desa, (3) meningkatkan investasi di desa. Tantangan pembangunan pertanian kedepan merupakan dengan mempertahankan keberlanjutan untuk mewujudkan kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani.

Menurut Buku yang ditelaah oleh Tahlim Sudaryanto, Ismeth Inounu, Irsal Las,dkk (2018) yang berjudul *"Mewujudkan Pertanian Berkelanjutan: Agenda Inovasi Teknologi dan Kebijakan"* Memaparkan bahwa Pertanian Berkelanjutan perlu ditempuh sebab jumlah penduduk Indonesia sangat besar sementara Sumber Daya Alam yang terbatas. Selain itu, dalam pencapaian pertanian berkelanjutan menjadi suatu komitmen negara dalam menerapkan *Sustainable Development Goals (SGDs)*

Salah satu pemanfaatan pertanian yang saat ini gencar dilakukan dapat melalui pariwisata. Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang secara langsung melibatkan masyarakat sehingga membawa berbagai dampak terhadap kelangsungan masyarakat setempat. Pariwisata menjadi suatu hal yang penting di berbagai negara, termasuk Indonesia. Sebab dapat memberi peluang untuk pemasukan negara. Dengan adanya pariwisata yang dimiliki setiap negara, khususnya pemerintah daerah akan mendapatkan pemasukan dari tiap objek wisata yang ada. Berkembangnya pariwisata akan menarik sektor-sektor lain untuk berkembang misal sektor pertanian, sektor industri, sektor perkebunan dan lain-lain. Akibatnya, kegiatan pariwisata mampu menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan berpeluang untuk meningkatkan jumlah angkatan kerja.

Saat ini negara Indonesia menggalakkan upaya peningkatan guna pengembangan pariwisata dengan mengembangkan obyek yang ada. Alam menjadi daya tarik tersendiri untuk menarik minat wisatawan yang menyediakan beragam potensi yang baik untuk dikembangkan. Salah satu pengembangan pariwisata yang dilakukan melalui desa wisata. Yang memanfaatkan berbagai potensi dan kegiatan yang ada di desa. Pariwisata pedesaan menurut Hadiwijoyo (2012) dapat dilihat sebagai suatu pemukiman dengan fasilitas lingkungan yang sesuai dengan tuntutan wisatawan dalam menikmati, mengenal, dan menghayati kekhasan desa dengan segala daya tariknya dan tuntutan kegiatan hidup bermasyarakat. Di Indonesia khususnya di wilayah pedesaan mata pencaharian masyarakatnya sebagai petani. Apalagi Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang wilayahnya sebagian besar merupakan pertanian. Bertani merupakan pilihan masyarakat sebab beberapa diantaranya masyarakat pedesaan berpendidikan

lulusan SMA. Sehingga hanya bertumpu pada kegiatan bertani menjadi suatu hal yang menjadi penopang perekonomiannya selain itu daya kreatifitas juga kurang mumpuni.

Melesatnya bisnis di bidang pariwisata kini menjadi tren yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi objek wisata agro. Yang pada dasarnya agrowisata merupakan kegiatan yang berupaya mengembangkan potensi sumber daya pada suatu daerah terutama pada bidang pertanian sebagai daya tarik wisata. Potensi yang dapat dilihat dari segi alam, jenis produk, letak geografis atau komoditas pertanian yang dihasilkan serta sarana dan prasarana penunjangnya. Semua ini terletak bukan pada lingkungan perkotaan, tetapi ada pada pedesaan yang memiliki beberapa aspek penunjang. Hal tersebut merupakan keunggulan pariwisata Indonesia. Keunikan dan khas keadaan ekosistem dan seni budaya desa setempat merupakan arah selera masa kini. Maka dari itu pentingnya kelestarian, pengembangan dan promosi dengan konsisten sebab untuk memperkokoh jati diri desa berkelanjutan berbasis pariwisata (*rural tourism*).

Pembangunan pedesaan terbatas pada produksi pertanian hingga saat ini belum juga menemukan keadaan yang diharapkan. Ditunjukkan dengan melesatnya impor produk - produk pertanian. upaya pengelolaan dengan pendekatan pembangunan pertanian secara berkelanjutan. Menurut Sumaryanto dan Tahlim (2005) menyebutkan bahwa manfaat lahan pertanian dibagi menjadi dua kategori. Pertama, *use values* atau nilai penggunaan dapat disebut sebagai *use values*. Manfaat ini dihasilkan dari hasil eksploitasi atau kegiatan usaha tani yang dilakukan pada sumber daya lahan pertanian. kedua, *non values* dapat pula disebut manfaat bawaan. Adapun beberapa manfaat yang tercipta dengan 13 sendirinya walaupun merupakan tujuan dari kegiatan eksploitasi dari pemilik lahan

pertanian termasuk dalam kategori ini. Lahan pertanian yang banyak ada di Indonesia khususnya Pulau Jawa adalah lahan sawah. Kita tahu bahwa lahan memiliki arti penting bagi stakeholder yang bermanfaat. Fungsi lahan bagi masyarakat sebagai tempat tinggal dan sumber mata pencaharian.

Lahan sangat penting bagi petani untuk sumber memproduksi makanan dan keberlangsungan hidup. Bagi pihak swasta lahan merupakan aset guna mengakumulasi modal. Bagi pemerintah, lahan menjadi kedaulatan suatu negara untuk kesejahteraan rakyatnya. Banyaknya kepentingan berakibat pada tumpang tindih kepentingan antar aktor yakni petani, pihak swasta, dan pemerintah dalam pemanfaatan lahan. Sesuai dengan pendapat Tandisau dan Herniwati (2009) Praktek-praktek pertanian modern yang dilakukan dengan tidak bijak mengakibatkan pencemaran lingkungan, keracunan, penyakit dan kematian pada makhluk hidup. Hal ini dapat dihubungkan dengan produksi pada tanaman serealisa pada tahun 1960-an yang diketahui yaitu Revolusi Hijau (*Green Revolution*) yang bergantung pada penggunaan masukan bahan kimia seperti pupuk buatan dan pestisida. Dengan penggunaan pupuk tersebut menyebabkan merosotnya daya dukung lahan dengan sangat cepat. Sehingga dapat menyebabkan pencemaran air dan tanah.

Penggunaan lahan yang baik akan berpengaruh pada Pertanian Berkelanjutan (*Sustainable Agriculture*). yang dimuat juga pada Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 2012 yang dikeluarkan tanggal 9 januari 2012 tentang Insentif Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan. Pertanian berkelanjutan tak hanya membahas masalah peningkatan hasil panen atau hasil suatu komoditi, persiapan infrastruktur, diversivikasikan pangan. Secara jelas harus menjamin ketahanan pangan bagi rakyatnya.

Di negara barat, pembangunan pertanian lebih dipadukan dengan pembangunan pariwisata pedesaan. Hal ini memberi dampak positif yang sangat luas baik dari segi peningkatan pasar produksi pertanian maupun perluasan kesempatan kerja. Oleh sebab itu, pengembangan pertanian di pedesaan apabila dikaitkan atau dipadukan dengan pembangunan pariwisata pedesaan di Indonesia merupakan ide yang bagus. Bercermin dari Negara Hungaria, *rural tourism* merupakan bagian dari industri pariwisata. Padahal negara Hungaria negara yang tidak memiliki atraksi alami yang memukau tanpa pemandangan indah, gunung yang menjulang, pantai yang indah, maupun perbukitan yang hijau. Tetapi, berbagai ragam budaya yang atraktif dengan sungai dan danau dan desa-desa kecil, ditambah dengan keramahan masyarakatnya memberikan minat wisatawan untuk berkunjung.

Pentingnya pariwisata pedesaan dapat memberikan kreasi yang kompleks serta dapat memberikan pertumbuhan ekonomi guna meningkatkan desa yang berkembang serta meningkatkan standar kehidupan masyarakat pedesaan. Indonesia mempunyai 400 etnis yang potensial untuk dilakukan pengembangan pariwisatanya ditambah keanekaragaman sumber daya hayati dari kekayaan laut, pegunungan, sampai ke tanah (gua). Kemudian apakah potensi tersebut sudah berjalan secara optimal untuk menjadi kawasan tujuan wisata? Meski demikian, daerah wisata berkaitan erat dengan pengelolaan areal atau lahan suatu kawasan. Jika suatu kawasan dipandang potensial untuk digunakan sebagai obyek wisata yang berujung pada masalah penyempitan lahan pertanian atau masalah ganti rugi tanah yang dimiliki petani maupun berakibat pada produktivitas hasil pertanian. akibat kecenderungan yang terjadi karena perluasan daerah wisata yang ada di wilayah pedesaan.

Hal ini sejalan dengan salah satu daerah yang sedang berupaya membangun perekonomian sektor pariwisatanya yang tertuang pada perda Kabupaten Malang No. 2 tahun 2011 tentang Rencana Pembangunan Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Malang tahun 2010-2015 yang dirancang dan disepakati bersama antar *stakeholders* pemerintah demi mewujudkan Kabupaten Malang sebagai Bumi Agrowisata yang terkemuka di Jawa Timur. Yang cocok dengan letak geografis Malang serta berbagai objek wisata yang terdiri dari wisata gunung, wisata air, wisata agro, maupun wisata religi.

Sesuai dengan acuan RPJMN Tahun 2015 - 2020 yang memuat misi yakni mewujudkan keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim, dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan. Yang kemudian dikaitkan dengan Misi RPJMD Kabupaten Kabupaten Malang tahun 2015 - 2020 yakni melakukan percepatan pembangunan dibidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi guna meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. Maka dari itu, didukung dengan adanya Pariwisata yang mengutamakan pada agro/agri yang dimiliki Kabupaten Malang. Kabupaten Malang merupakan sebuah Kabupaten terluas di Jawa Timur, yang memiliki luas wilayah 3.348 km² sama dengan 344.800 ha. Kabupaten yang memiliki jumlah penduduk terbesar setelah Kota Surabaya. Jumlah penduduknya mencapai 2.346.710 jiwa. Maka dari itu, Kabupaten Malang cocok untuk dikembangkan Desa Wisatanya. Konsep Desa Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang mengunggulkan wilayah pedesaan yang memiliki daya tarik dan potensi yang khas. Serta tidak semua desa dapat dikembangkan menjadi desa wisata. Sebab harus memiliki kriteria dan faktor pendukung sebagai berikut : (1) memiliki potensi produk serta

daya tarik. (2) motivasi yang kuat antar masyarakat. (3) dukungan Sumber Daya Manusia yang mumpuni. (4) memiliki kelembagaan yang mengatur kegiatan wisata. (5) sarana dan prasarana yang layak dan memadai. (6) tersedianya lahan yang berpotensi guna dikembangkan menjadi tujuan wisata. Salah satu Desa yang mampu memberikan sumber daya ekonomi maupun sumber daya alamnya (sawah, ladang, pegunungan, dll) merupakan Desa Pujon Kidul yakni salah satu desa yang berada di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.

Desa Pujon Kidul terletak di Kecamatan Pujon yang *notabene* mempunyai daerah dataran tinggi yang memiliki karakteristik berupa pegunungan dan perbukitan. Dengan memiliki wilayah daratan seluas 27 km². Dari segi administratifnya Desa Pujon Kidul yang berada di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang dibatasi oleh beberapa desa. sebelah barat yaitu desa Sukomulyo, Sebelah barat berbatasan dengan hutan milik Perhutani, sebelah utara dan barat berbatasan dengan desa Pujon Lor. Terdapat 3 dusun yaitu dusun Krajan, dusun Maron, dan Dusun Tulungrejo. Jarak Desa Pujon Kidul ke Kecamatan sekitar 3,5 km dengan menempuh waktu hingga 10 menit. Sedangkan jarak dari kabupaten yaitu kecamatan Kepanjen sekitar 60 km dengan menempuh waktu sekitar 2 jam. Secara general, wilayahnya cocok digunakan untuk lahan perkebunan dan pertanian, sebab secara geologis berupa lahan hitam yang tergolong lahan subur.

Data menyebutkan bahwa hasil tanaman yang cocok berada dalam kondisi di Desa Pujon Kidul yaitu buah-buahan seperti tomat, apel, maupun sayur-sayuran seperti kubis, sawi dan lain sebagainya. Di desa ini memiliki beragam kesenian tradisional yang menarik yakni pencak silat, dan tarian sanduk. tak kalah dari itu juga memiliki kuliner yang menarik untuk dicoba misal makanan khas, kerajinan, produk olahan susu, dan produk agro yang bisa dinikmati. Wilayah 65 persen Desa

Pujon Kidul merupakan persawahan. Inilah yang mendasari sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani. Tanah yang subur dapat menghasilkan hasil pertanian yang menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat Desa Pujon Kidul.

Keseharian masyarakat Desa Pujon Kidul merupakan bercocok tanam, buruh tani, bertani, peternak (sapi, kambing, ayam), perikanan, pedagang, dan lain-lain. Namun lebih didominasi oleh petani. pekerjaan sebagai petani tak lantas membuat masyarakat sekitar puas. Sebab pendapatan yang tak seberapa menjadi penyebab untuk kurang bisa memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga tak sebanding dengan apa yang mereka peroleh. Selain itu, pengetahuan yang terbatas menjadi penghambat masyarakat untuk mengembangkan potensinya. Masyarakat sekitar ingin adanya perubahan pada Desa Pujon Kidul untuk memajukan serta mendapatkan keuntungan sejak saat itulah Kepala Desa serta masyarakat serta Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) mulai membuka wawasan mulai dari adanya sosialisasi yang memberi pemahaman dan pelatihan terkait kewirausahaan yang diperlukan masyarakat untuk mengembangkan desa. Bermula dari hal tersebut, Pemerintah Pujon Kidul berupaya memanfaatkan Dana Desa yang dikucurkan oleh pemerintah kemudian dibentuklah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berpotensi meningkatkan roda perekonomian masyarakat pedesaan dan membantu program peningkatan perekonomian nasional. Dengan adanya BUMDes yang tak hanya sekedar menunjang skala pembangunan perekonomian lokal desa tetapi juga mampu memberi kontribusi bagi pembangunan perekonomian daerah maupun nasional. Yang ditunjang adanya Undang-Undang Desa No. 6 tahun 2014 mengenai desa yang mampu

memberikan kepedulian lebih dari pemerintah pusat agar desa lebih otonom untuk mengurus urusannya sendiri sehingga terbentuk Desa Mandiri.

Hasil pertanian yang melimpah yang dimiliki Desa Pujon Kidul menjadikan kemajuan di bidang pertanian. berikut merupakan data yang diperoleh dari SIE merupakan website resmi Desa Pujon Kidul, Sistem Informasi Elektronik yang memuat informasi serta data yang dimiliki oleh Desa Pujon Kidul. Berikut data hasil pertanian terbaru di sajikan dalam bentuk Tabel :

Tabel 1.1
Data Hasil Pertanian
Desa Pujon Kidul tahun 2019

No.	Jenis Tanaman	Jumlah
1.	Andewi	304.906
2.	Bawang Prei	13.700
3.	Bunga Kol	15.500
4.	Buncis	137.815
5.	Kapri TW	34.906
6.	Kentang	8.804
7.	Kubis	302.536
8.	Sawi Putih	291.714
9.	Sawi Daging	109.302
10.	Tomat Sayur	97.400
11.	Tomat Buah	109.906
12.	Wortel	102.740
13.	Cabe Rawit	454.041
14.	Cabe Besar	89.300
15.	Bawang Merah	85.469
16.	Mentimun	5.000
17.	Terong	94.400
18.	Jeruk	14.830
19.	Apel	19.130
20.	Jambu	2.112
21.	Brokoli	7.200
22.	Jahe	2.001
23.	Kunyit	1.500
24.	Bit	1.500
25.	Jagung Manis	61
26.	Jagung Jawa	1.008
Jumlah		Rp.2.306.780

Sumber : SIE (Sistem Informasi Elektronik, tahun 2019)

Dari data diatas diketahui bahwa SIE hanya menyediakan data terbaru dari hasil pertanian yang dimiliki Desa Pujon Kidul. Bahwa hasil pertanian yang paling banyak dihasilkan yaitu tanaman cabe rawit sejumlah 454.041 sebab tanaman cabe banyak ditanami di lahan pertanian warga setempat, hasil pertanian yang paling banyak diperoleh kedua yakni tanaman sayur andewi sejumlah 304.906, serta hasil pertanian yang paling sedikit diperoleh yaitu jagung manis dengan jumlah 61 buah. Hal ini membuktikan bahwa berbagai hasil pertanian diatas dimanfaatkan masyarakat setempat baik untuk konsumsi sendiri namun juga untuk dijual di Wisata Cafe Sawah Pujon Kidul dengan harga yang murah, dan tak hanya itu Petani juga menjual berbagai hasil pertanian tersebut untuk dijual di tengkulak pasar terdekat.

Dengan memanfaatkan potensi yang tersedia, masyarakat menciptakan pariwisata yang bermanfaat dan bernilai ekonomis. yang wisata yang berkonsep selain mempunyai pemandangan yang indah dengan pegunungan, perbukitan dan hawa yang sejuk Desa Wisata Pujon Kidul juga menawarkan konsep yang unik dengan wisata edukasi tentang pertanian seperti petik sayur, petik buah, proses memeras susu sapi, dan lain-lain yang memberi wawasan dan memberi pemahaman tentang aktivitas masyarakat pedesaan pada umumnya. Ada kegiatan fisik yang menarik untuk dikunjungi yaitu permain off road di The Roudh 78 jeep tempur yang menarik digunakan mengelilingi Pujon Kidul. Tak hanya itu, ada area hiking untuk menuju air terjun atau coban disana ada coban sumber pitu, coban rondo yakni air terjun yang cukup terkenal di Malang. ada tempat yang cocok untuk digunakan beristirahat sambil mengisi perut setelah asik berkeliling di Desa Pujon Kidul, yakni cafe sawah yang menyuguhkan aneka kuliner khas pedesaan yang cocok untuk dicoba sambil menikmati pemandangan indah ala

desa. yang dulunya hana hamparan sawah biasa kini disulap menjadi wisata keluarga dan edukasi penikmat wisata pemandangan alam. Yang awal dikembangkannya pun kurang berjalan sacara optimal kini bisa berkembang. Hal ini disebabkan oleh antusiasme dan kreativitas masyarakat Desa Pujon Kidul untuk membantu menyokong perekonomian melalui Desa wisata dengan menggabungkan agrikultur dengan pariwisata pedesaan. Desa Pujon Kidul sendiri telah memenuhi karakteristik sebagai desa wisata. Adapun karakteristiknya menurut Hadiwijoyo (2012), meliputi akseibilitas baik memiliki objek-objek menarik berupa seni budaya, alam, legenda, makanan lokal, dan sebagainya masyarakat dan aparat desa menerima dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desa, keamanannya terjamin dan tersedianya akomodasi, telekomunikasi dan tenaga kerja yang memadai, beriklim sejuk dan dingin dan berhubungan dengan obyek wisata lain yang sudah di kenal oleh masyarakat luas.

Dengan adanya Desa Wisata Cafe Sawah Pujon Kidul, kini masyarakat dapat merasakan keuntungannya dibandingkan dengan hanya mengandalkan pekerjaannya sebagai petani. Dan para pemuda yang memilh bekerja di kota untuk kembali ke desa untuk mengembangkan desa nya menjadi lebih baik lagi. Tak dapat dipungkiri bahwa konsep yang unik tersebut mendapatkan respon yang baik oleh pengunjung. Adapun dibuktikan dengan data tabel sebagai berikut

Tabel 1.2
Jumlah Pengunjung ke Pujon Kidul
Tahun 2016-2018

Tahun	Jumlah pengunjung
2016	26.133

2017	214.215
2018	497.654

Sumber : pengelola desa wisata pujon kidul, 2019

Dari tabel tersebut diketahui bahwa lonjakan jumlah pengunjung setiap tahunnya. Yang awal tahun pada tahun jumlah pengunjung sekitar 26.133 orang, mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2017 yaitu 214.215 pengunjung, kemudian ditahun terakhir mengalami kenaikan yang cukup besar pula 497.654 pengunjung. Hal ini disebabkan karena antusias nya wisatawan tertarik mengunjungi keindahan di Desa Pujon Kidul yang tidak hanya menyuguhkan keindahan alam nya saja namun juga wisata edukasi, kuliner ala pedesaan, kesenian maupun tradisi.

Desa Wisata Pujon Kidul menjadi inspirasi kepada desa-desa lain untuk mengembangkan potensinya. Budaya pertanian di pedesaan tidak akan luntur walaupun melalui pariwisata. Dan memberi ruang untuk petani serta masyarakat setempat untuk mengembangkan ide kreatifnya guna menambah pendapatan. Dengan adanya hal tersebut, pariwisata sebagai suatu industri diperlukan strategi promosi serta peningkatan melalui terobosan yang kreatif untuk menciptakan perekonomian yang maju. Mampu membuka lapangan usaha untuk masyarakat sekitar, serta mengurangi tingkat pengangguran, serta beberapa masyarakat yang melakukan urbanisasi untuk kemudian kembali ke desa nya agar mengembangkan desa nya menjadi desa wisata. Tentunya juga memberikan peluang kepada petani kecil untuk tetap bisa mengembangkan pertaniannya melalui pariwisata.

Dalam pengembangan pariwisata dipengaruhi oleh karakteristik sosial budaya dari hal positif maupun negatif Keane & Qiinn Peterset al (1994) dampak

positif, *rural tourism* menggunakan sumber daya yang sudah tersedia (lahan, daya tarik alam serta budaya, petani) yang mampu membawa perubahan sosial ekonomi melindungi dari kepunahan serta konservasi lingkungan di pedesaan yang menyediakan kontak sosial masyarakat setempat, meningkatkan kesempatan bagi wisatawan untuk belajar mengenai budaya lain. Dampak negatifnya pariwisata di lahan pedesaan dapat mengubah atau merusak lahan pedesaan, mengubah nilai budaya, mengubah gaya hidup, menyerap perilaku wisatawan yang datang. Beberapa hal yang menyebabkan perubahan guna lahan di daerah tujuan wisata, adapun perubahan tersebut yaitu adanya pengembangan fasilitas pelayanan wisata dan pengembangan kegiatan pariwisata seperti rekreasi, atraksi, maupun akomodasi.

Menurut Paramitasari (2010) Akomodasi terus dikembangkan untuk menarik wisatawan untuk berkunjung. Dengan melakukan penggunaan lahan yakni hasil akhir dari setiap bentuk campur tangan kegiatan yang dilakukan oleh manusia terhadap lahan. Yang berawal dari adanya lahan non terbangun menjadi terbangun dari kegiatan pemanfaatan lahan berupa wilayah pertanian kini menjadi rumah, warung makan, homestay, toko, dan lain-lain. Sehingga lingkungan yang awalnya asri kini terancam karena aktivitas manusia. Tak hanya itu, adanya pariwisata produktivitas petani berkurang. Pembangunan pedesaan secara berkelanjutan haruslah ada wujud keseimbangan antar tiga komponen yaitu penduduk lokal dan ekosistemnya, wisatawan, dan industri pariwisata. Salah satu kegagalan pariwisata Indonesia saat ini yaitu masih belum ada perencanaan dan pengembangan pariwisata secara terpadu yang menyeluruh untuk skala tingkat nasional. Sehingga kebanyakan pembangunan pada pedesaan lebih mengarah ke eksploitasi sumber daya pedesaan hanya untuk kepentingan sepihak. Tak dapat

dipungkiri bahwa pro dan kontra pasti ada, sebab desa yang memiliki produksi yang melimpah, sawah yang mampu memberikan panen raya. Yang sebagian produksinya untuk diekspor dengan harga yang tidak bisa diperkirakan lagi, khususnya pasar internasional sedang berada di puncak nya. Sehingga tak heran beberapa masyarakat yang dikembangkan potensi desa nya memiliki rasa kegelisahan sebab sebagian besar sudah dikuasai oleh perusahaan besar.

Hal tersebut berpengaruh cukup besar dengan adanya perubahan yang tidak asli lagi sebab : a. berkurangnya keaslian desa, b. berubahnya budaya masyarakat lokal untuk mengikuti budaya dan kebiasaan pendatang. (Iankford 1993) mengatakan wisata desa yang dikembangkan akhir - akhir ini belum ditanggapi secara luas oleh masyarakat secara luas dan industri secara meluas sebab salah satu kendalanya adalah kemauan masyarakat tuan rumah untuk menjadi kreatif. Pembangunan pariwisata pedesaan haruslah mempertimbangkan kelangsungan hidup generasi yang akan datang. maka dari itu, penelitian ini untuk menghubungkan kedua sektor yakni pertanian dan pariwisata dapat mengarah pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Yang bertujuan untuk membina hubungan keterkaitan antara kedua sektor tentunya dengan memperhitungkan bahwa pedesaan merupakan sektor tunggal di desa pujan kidul. sebab sektor pertanian dan sektor pariwisata merupakan sektor unggulan di indonesia. Termasuk desa pujan kidul yang memiliki karakteristik agraris sehingga tak menutup kemungkinan mengembangkan dan menggali sumber daya yang dimiliki dengan prinsip pembangunan secara berkesinambungan pada masing-masing sektor ekonomi daerah. Ekologi yang dianggap rusak apabila tapak perekonomian dikerjakan. Keistimewaan desa yang harus ditegakkan begitu juga dengan hasil buminya. Sehingga diharapkan aktivitas perekonomian yang dilakukan pada desa

wisata tidak mengganggu kultur desa yang selama ini dibangun. Hal ini juga secara khusus mencoba mencari tahu perbandingan desa pujon kidul dengan desa lain, reaksi yang di peroleh petani baik dari luas lahan, produktivitas, maupun pemasaran hasil pertanian. serta memperhatikan secara bijak aspek pertanian berkelanjutan yang akan ditimbulkan dari lalainya berbagai pihak dalam pengembangan desa wisata terhadap pertanian. Maka dari itu, Judul dari Penelitian ini adalah **“Keterkaitan Pertanian dengan Pariwisata Pedesaan (Studi Kasus Desa Wisata Pujon Kidul Kabupaten Malang)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengelolaan dan pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul ?
2. Bagaimana pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul terhadap aspek pertanian berkelanjutan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh penulis antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dan pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul
2. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul terhadap aspek pertanian berkelanjutan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dan pertimbangan untuk pengembangan serta pemahaman mengenai keterkaitan pertanian dengan desa wisata khususnya di Desa Wisata Pujon Kidul Kabupaten Malang.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan kepada masyarakat luas atau lembaga pemerintahan terkait pengembangan desa wisata berbasis pertanian.